

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin, sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah harus mempunyai suatu perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka tercapailah suatu tujuan yang telah direncanakan untuk kemajuan lembaga pendidikan. Pemimpin menjadi kunci suksesnya suatu organisasi atau lembaga. Kepemimpinan dapat muncul secara alami dalam diri seseorang atau dapat dibentuk melalui pelatihan. Tujuan dari kepemimpinan adalah untuk menginspirasi anggota tim dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pada hakikatnya memberikan pemahaman/pengertian dan penafsiran yang luas terhadap perilaku pemimpin serta pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan oleh pemimpin (Wendy, 2021). Menurut Wendy (2021) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang pemimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan dalam manajemen Madrasah yaitu kemampuan dalam POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Kepala Madrasah adalah sebuah komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu Kepala Madrasah juga sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan formal yang diberikan wewenang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan

pengendalian pendidikan di Madrasah. Menurut Ambarita (2015) Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin/*leader* merupakan *top manager* yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Tugas Kepala Madrasah sangatlah banyak dan luas bidangnya, tidak hanya terbatas dalam kelancaran proses belajar mengajar, melainkan menyangkut semua aspek kependidikan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Kepala Madrasah juga berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

Dalam Islam, seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki 4 sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni:

1. *Siddiq* (Jujur)

Pemimpin harus memiliki sifat yang jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang dapat dipercaya oleh semua orang akan mencerminkan perilaku yang baik dari dirinya sebagai seorang pemimpin.

2. *Tabligh* (penyampai)

Pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi yang baik, karena pemimpin adalah tonggak utama dari keberhasilan struktur dalam suatu instansi atau lembaga.

3. *Amanah* (bertanggung jawab)

Pemimpin harus memiliki sifat yang bertanggung jawab di dalam dirinya dan tidak meninggalkan tanggung jawab yang sedang diembannya.

#### 4. *Fathanah* (cerdas)

Pemimpin harus cerdas dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan strategis dalam mencari solusi yang terbaik dan cerdas dalam pencapaian visi misi yang telah dibuat.

#### 5. Adil

Pemimpin harus bersikap adil kepada seluruh orang yang bekerja bersamanya tanpa membedakan individu satu dengan lainnya

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, peran utama sebagai pemimpin diemban oleh Kepala Madrasah. Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan visi dan misi Madrasah, serta memastikan semua aktivitas pendidikan berjalan dengan baik.

Tantangan yang akan dihadapi Madrasah akan banyak maka sebagai pemimpin, Kepala Madrasah melaksanakan pendekatan dan inovasi baru dalam rangka meningkatkan kapasitas kemampuan guru beserta staff Madrasah. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, memotivasi staff dan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka (Yuliana, 2021).

Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa, Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa, Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan No. 15 Tahun 2018).

Dengan kata lain, peran pokok Kepala Madrasah sebagai *Leader* melibatkan upaya penggalan dan optimalisasi seluruh sumber daya Madrasah

secara terpadu. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan Madrasah secara efektif dan efisien, dengan fokus pada pengembangan pendidikan karakter bagi siswa.

Kepala Madrasah merupakan unsur penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala Madrasah yang baik akan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Ramadoni, 2016). Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur'an QS. As-Sajdah menjelaskan tentang pemimpin yang memberi petunjuk:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: *Dan kami jadikan di antara mereka ini pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka bersabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS. As-Sajdah (24))*

Menurut tafsir dari Kementerian Agama RI, bahwa tidak hanya menurunkan taurat kepada bani israil, kami juga jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin dan ulama-ulama yang memberi petunjuk dengan perintah dan pertolongan kami selama mereka sabar dalam menegakkan kebenaran. Mereka senantiasa meyakini ayat-ayat kami. Ayat ini dimaksudkan untuk menghibur hati rasulullah. Bila umat beliau menentang dakwahnya, sesungguhnya bani israil dulu tidak saja menentang nabi musa melainkan juga mengajukan permintaan yang. Karena itu, wahai nabi Muhammad, jangan ragu menyampaikan kebenaran Al-Qur'an, meski mereka menentangmu. Sungguh

tuhanmu, dia-lah yang akan memberikan keputusan dengan benar dan adil di antara mereka, yakni para hamba-Nya, pada hari kiamat tentang apa yang dahulu mereka perselisihkan padanya, seperti hari kebangkitan, hari perhitungan, dan balasan di surga dan neraka.

Ayat Al-Quran tersebut mengandung makna bahwa pimpinan yang dapat menjalankan amanah dan memberi petunjuk merupakan tugas penting bagi Kepala Madrasah sehingga mampu mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2012) bahwa peranan Kepala Madrasah yaitu, Kepala Madrasah sebagai edukator, Kepala Madrasah sebagai manajer, Kepala Madrasah sebagai administrator, Kepala Madrasah sebagai supervisor, Kepala Madrasah sebagai innovator, Kepala Madrasah sebagai motivator, Kepala Madrasah sebagai pemimpin (*leader*).

Dari pendapat ahli tersebut, penulis memfokuskan kepada peranan Kepala Madrasah sebagai *leader* di lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawas, hingga evaluasi proses dan hasil pendidikan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin ditingkat Madrasah, mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah. Secara operasional, tugas pokok Kepala Madrasah mencakup kegiatan mengelola seluruh sumber daya Madrasah dalam rangka pencapaian tujuan Madrasah secara efektif dan efisien (Nurtanio, 2019).

Dalam konteks institusi pendidikan, Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan visi dan misi Madrasah, serta memastikan semua aktivitas pendidikan berjalan dengan baik. Mereka berperan penting dalam mengembangkan strategi pendidikan yang mendorong pertumbuhan akademis dan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, peran Kepala Madrasah sangat penting dalam menanamkan sikap atau perilaku baik kepada siswa.

“Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong saling membantu dan menghormati” (Sofyan, 2015). Sehingga Kepala Madrasah dan Guru memainkan peran sebagai pemimpin dan pelaksana dalam menerapkan pendidikan karakter. Kemampuan Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah nya dapat dilihat pada pengimplementasian pendidikan karakter siswanya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Madrasah salah satunya dengan melihat tingkat pelanggaran yang dilakukan. Semakin baik pengimplementasian pendidikan karakter siswa di suatu lembaga pendidikan, maka akan semakin cepat lembaga tersebut mencapai tujuan dan prestasi siswa dan siswi di Madrasah.

Al-Qur'an dalam salah satu ayatnya menjelaskan pentingnya Pendidikan Karakter. Sebagaimana tertera dalam Surat Al- Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا  
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Q.S. AlBaqarah [2]: 83)

Dari Tafsir Wajiz, dijelaskan bahwa Ingatlah dan renungkanlah keadaan mereka ketika Kami, melalui rasul Kami, mengambil janji dari Bani Israil yaitu bahwa, “Janganlah kamu menyembah sesuatu pun dan dalam bentuk apa pun selain Allah Yang Maha Esa, dan berbuat baiklah dalam kehidupan dunia ini kepada kedua orang tua dengan kebaikan yang sempurna, walaupun mereka kafir, demikian juga kepada kerabat, yaitu mereka yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua, serta kepada anak-anak yatim yakni mereka yang belum balig sedang ayahnya telah wafat, dan juga kepada orang-orang miskin, yaitu mereka yang membutuhkan uluran tangan. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia seluruhnya tanpa kecuali.” Setelah memerintahkan hal-hal yang dapat memperkuat hubungan kekeluargaan dan hubungan sosial lainnya, Allah menyusulnya dengan sesuatu yang terpenting dalam hubungan dengan Allah, “Laksanakanlah salat sebaik mungkin dan secara istikamah, dan tunaikanlah zakat dengan sempurna.” Itulah perjanjian yang kamu mereka sepakati dengan Allah, wahai Bani Israil, tetapi kemudian kamu berpaling dengan mengingkari janji itu, kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu masih menjadi pembangkang. Betapa objektif Al-Qur'an dalam menilai

manusia, salah satu buktinya tampak pada ayat ini. Di sini dinyatakan bahwa tidak semua individu Bani Israil mengingkari perjanjian, seperti diisyaratkan dengan kalimat “kecuali sebagian kecil dari kamu.” Ini menunjukkan bahwa dalam setiap periode kehidupan Bani Israil atau bangsa-bangsa lain selalu saja ada sekelompok kecil yang tetap berjalan lurus dengan mengikuti suara hati nuraninya untuk selalu berbuat baik

Ayat di atas terkait dengan perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang miskin. Ayat di atas juga memerintahkan untuk senantiasa berkata baik saat berkomunikasi dengan manusia. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan dari pendidikan karakter. Ayat ini mengajarkan untuk mengucapkan yang baik, karena dengan mengucapkan yang baik akan terjalin hubungan yang harmonis. Al-Quran memerintahkan manusia untuk berucap yang benar, maka ini pertanda ketulusan dan kejujuran, sehingga seandainya ucapan itupun merupakan kebenaran yang pahit, namun karena disampaikan dengan baik dan bijaksana maka diharapkan pesan tersebut akan diterima dengan baik pula oleh lawan bicara dan pendengarnya.

Menurut Amirullah Syarbini (2012), Kepala Madrasah bukan hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang menggerakkan seluruh komunitas Madrasah dalam proses pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Kepala Madrasah harus menjadi pemimpin strategis pembentuk budaya Madrasah yang positif, fasilitator kepemimpinan bersama, integrator pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan, serta figur teladan yang

menginspirasi. Pendidikan karakter adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan kerja sama seluruh warga Madrasah. Dengan peran tersebut, Kepala Madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dalam situasi saat ini, pengembangan karakter melalui pendidikan memiliki peran penting terutama di kalangan pelajar generasi muda. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk diimplementasikan oleh lembaga Madrasah demi mewujudkan generasi bangsa yang akan meneruskan tujuan baik negaranya, sebab di tangan anak-anak bangsalah masa depan kehidupan suatu negara diharapkan (Abdul, 2017).

Lingkungan Madrasah mendukung transformasi perilaku dan tingkah laku anggota Madrasah secara bertahap mengarah ke perubahan yang positif. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan Kepala Madrasah pada karakter siswa. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai *leader* pada pendidikan karakter siswa. Penulis meyakini bahwa Kepala Madrasah memiliki keahlian untuk membentuk kepribadian dan karakter yang positif, yang berfungsi sebagai pedoman siswa di tengah maraknya pelanggaran moral yang sedang terjadi saat ini.

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Dari hasil observasi awal, penulis tertarik untuk meneliti di MAN 3 Agam Plus Keterampilan terkait peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. MAN 3 Agam Plus Keterampilan adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki akreditasi A dan banyaknya prestasi akademik dan non-akademik yang telah dicapai. Namun, realita yang dihadapi oleh MAN 3 Agam Plus Keterampilan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam hal implementasi pendidikan karakter. Meski memiliki segudang prestasi, tapi masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku melanggar tata tertib sekolah.

Hal ini disampaikan melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Melati Rosana, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MAN 3 Agam Plus Keterampilan, beliau mengatakan:

Pelanggaran yang terjadi di Madrasah ini sangat beragam, dari datang terlambat yang masuk pukul 07.00 WIB tapi masih ada yang datang, ada yang berpakaian tidak sesuai aturan contohnya siswa dilarang untuk menjahit model celana pensil pada celana sekolahnya tapi masih ada yang menjahit dengan model yang kami larang, lalu ada yang menggunakan *handphone* pada saat jam pelajaran, padahal penggunaan *handphone* di jam pelajaran tidak diperbolehkan, namun masih ada siswa yang diam-diam menggunakannya di jam pelajaran. Namun tidak semua siswa yang melakukan pelanggaran, siswa yang melakukan pelanggaran akan dibina dengan baik. Kepala Madrasah juga membuat banyak program untuk warga Madrasah salah satunya pada pendidikan karakter,

karna hal itu banyak juga terdapat prestasi yang diraih pada Madrasah ini.

Berasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa di Madrasah tersebut masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya seperti datang terlambat, berpakaian tidak sesuai aturan, menggunakan *handphone* pada saat jam pelajaran. Namun dibalik adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, Kepala Madrasah menjalankan program yang baik di Madrasah tersebut. Madrasah ini juga banyak mendapatkan prestasi.

Namun, Kepala Madrasah di MAN 3 Agam Plus Keterampilan mengambil suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan terkait pelanggaran tata tertib ini, khususnya dalam hal peningkatan pendidikan karakter pada siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan karakter. Kepala Madrasah memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tercipta budaya Madrasah yang mendukung pengembangan karakter yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Pada Pendidikan Karakter Siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang masalah, terdapat berbagai permasalahan dalam pendidikan karakter yang terkait dengan peran Kepala Madrasah sebagai *leader* pada pendidikan karakter siswa yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam pendidikan karakter siswa.
2. Belum optimalnya implementasi pendidikan karakter siswa di lingkungan Madrasah.
3. Terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib Madrasah oleh siswa.
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dan menjaga tata tertib di Madrasah.

## C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, fokus penelitian adalah untuk menciptakan sebuah penelitian yang lebih terarah serta pembahasan yang tidak terlalu luas, maka penelitian ini terfokus pada “Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* pada Pendidikan Karakter Siswa”.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Pada Pendidikan Karakter Siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan ?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai *leader* pada pendidikan karakter siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritik**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai peran Kepala Madrasah sebagai *leader* pada pendidikan karakter siswa.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap literatur akademik terkait program pendidikan karakter di lingkungan Madrasah.

##### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Madrasah**

Membantu Madrasah dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa serta seluruh warga Madrasah.

##### **2) Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran kepemimpinan dalam pendidikan karakter.